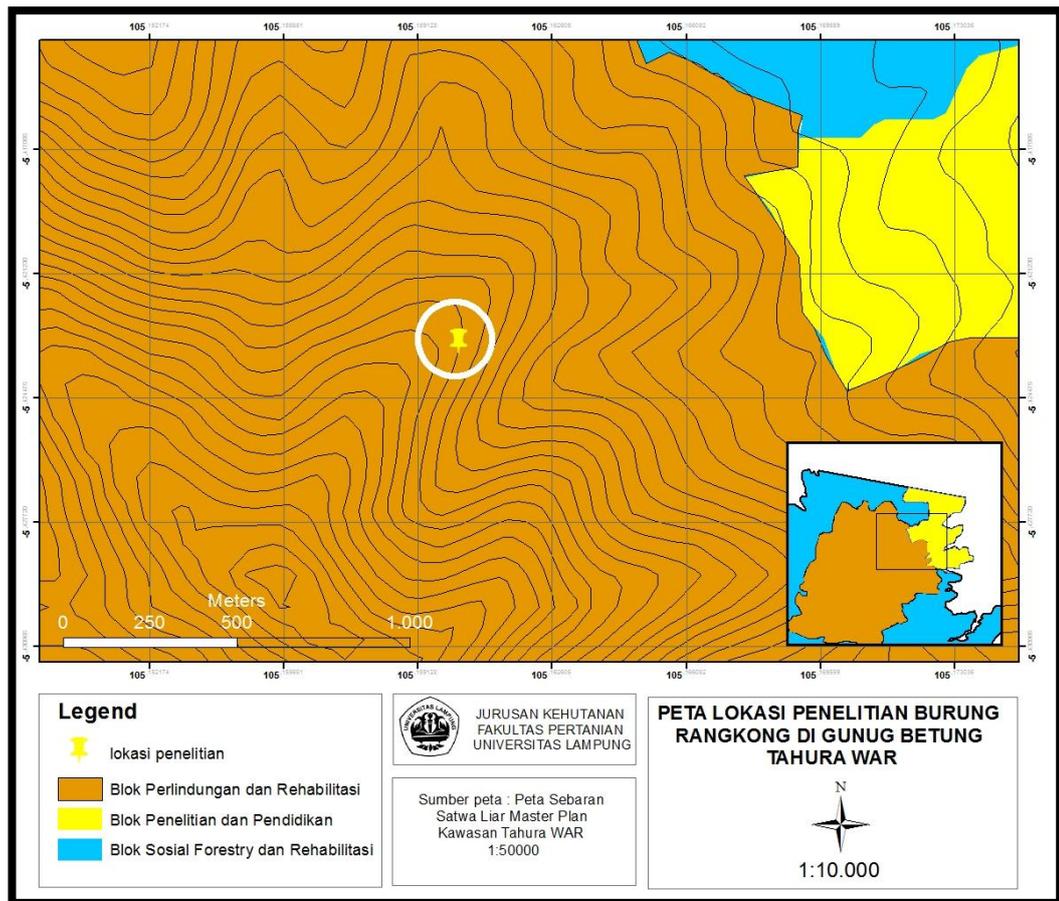


III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian keberadaan rangkong ini dilaksanakan di Gunung Betung Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachma. Waktu penelitian Mei 2015. Berikut adalah peta lokasi penelitian di Gunung Betung Tahura WAR (Gambar 2).



Gambar 2. Peta lokasi penelitian di Gunung Betung Tahura WAR.

3.2. Alat dan Objek

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah teropong binokular, kamera digital, jam tangan, buku panduan lapangan burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan, haga meter, pita meter, *tally sheet*, alat tulis kantor, GPS (*Global Positioning System*) dan peta wilayah. Objek yang diamati adalah burung rangkong dan pohon yang berpotensi sebagai pohon sarang dan sumber pohon pakan yang ada di Gunung Betung Tahura WAR.

3.3. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah:

1. Pengamatan dilakukan selama 14 hari pada pagi (07.00-09.00), siang (11.00-13.00) dan sore (15.00-17.00).
2. Objek penelitian adalah burung rangkong yang ada di Gunung Betung Tahura WAR Blok Pendidikan 23 dan 24.
3. Mengamati pohon yang berpotensi menjadi sumber pakan dan pohon sarang di sekitar lokasi penelitian.

3.4. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan yaitu data mengenai keberadaan burung rangkong di Gunung Betung Tahura WAR.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari pustaka, jurnal dan terbitan lainnya yang berkaitan dengan keberadaan burung rangkong untuk melengkapi data primer yang diambil di lapangan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

1. Survei pendahuluan

Melakukan observasi lapangan atau menanyakan kepada masyarakat atau petugas tentang jenis-jenis satwa liar yang seringkali dijumpai, berkumpul di suatu tempat dan lokasi berkumpulnya (padang rumput dan sumber air atau *feeding ground*). Menentukan titik-titik pengamatan dan waktu dimulai dan berakhirnya pengamatan. Penentuan waktu pengamatan harus mempertimbangkan perilaku dan aktivitas setiap jenis satwa liar yang berkumpul serta menentukan luas cakupan areal konsentrasi untuk menduga rata-rata daya tampung areal (Bismark, 2011).

2. Pengumpulan data di lapangan

Data yang diambil yaitu nama jenis rangkong, waktu perjumpaan, jumlah individu, jenis perjumpaan (langsung/tidak langsung) dan lokasi perjumpaan. Metode yang digunakan adalah metode pengamatan terkonsentrasi (*concentration count*). Pengamatan dilaksanakan terkonsentrasi pada suatu titik yang diduga sebagai tempat dengan peluang perjumpaan satwa tinggi (Bismark, 2011).

Pengumpulan data untuk potensi pohon sarang dan ketersediaan pohon pakan dilakukan dengan menggunakan metode *Rapid assessment* di sekitar daerah pengamatan. *Rapid assessment* adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan serta mencatat secara cepat dan akurat data pengamatan secara relevan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada lokasi pengamatan untuk mengetahui jenis pohon tidur, pohon pakan dan pohon tempat melakukan perilaku sosial (IUCN, 2007).

3. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literatur dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan sedang diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, skripsi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik.

3.6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menguraikan, menjelaskan dan menggambarkan hasil data yang di dapat di lapangan dan disusun dalam bentuk kalimat ilmiah secara sistematis.

Data yang akan dianalisis meliputi :

1. Keberadaan burung rangkong

Data disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk jenis rangkong, jumlah rangkong yang teramati dan keberadaan burung rangkong di Gunung Betung Tahura WAR.

2. Potensi pohon sarang dan ketersediaan pohon pakan

Data disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu menguraikan dan menggambarkan karakteristik pohon yang berpotensi menjadi pohon sarang dan pohon pakan burung rangkong meliputi jenis pohon, tinggi, diameter dan keberadaan jenis pohon tersebut di Gunung Betung Tahura WAR.